

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan dalam memperoleh nilai tambah melalui ukuran perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya dapat dilihat dari tingginya ukuran perusahaan tersebut (Purwaningrum, 2022). Meningkatkan secara maksimal suatu nilai perusahaan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Gunawan & Berliyanda, 2024). Tingginya harga saham mengindikasikan peningkatan nilai pada perusahaan, peningkatan nilai perusahaan memperlihatkan peningkatan pada laba yang diperoleh investor (Syahira dkk., 2022). Laman berita tempo.co menerangkan bahwa penurunan nilai perusahaan dapat disebabkan dari adanya pencabutan izin usaha pertambangan.

Informasi mengenai pencabutan izin usaha pertambangan yang diperoleh dari laman berita mediatataruang.com. Dimana Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencabut empat Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan tiga anak usahanya pada bulan Februari dan April 2022 karena tidak memenuhi kewajiban kepada KLHK sesuai PP 24/2010 jo PP 61/12 jo PP 105/2015 tentang peraturan penggunaan lahan hutan selayaknya. Di bulan

berikutnya informasi diperoleh dari laman berita investasi.kontan.co.id, pada pekan pertama bulan Juni 2022 saham ANTM melemah 1,22%. Pencabutan izin usaha tersebut berdampak pada turunnya harga saham perusahaan, hal tersebut berakibat terjadinya penurunan nilai dari perusahaan.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa turunnya nilai perusahaan dipengaruhi dari pemenuhan tanggungjawab terhadap lingkungan. Perusahaan yang mengutamakan keberlanjutan dari segi lingkungan, selain berfokus pada profit perusahaan dianggap sebagai investasi yang bertanggungjawab dan menjanjikan dalam jangka panjang sehingga menjadi pertimbangan investor maupun calon investor dalam menginvestasikan modalnya (Sofyan, 2023). Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh 54,5% terhadap nilai perusahaan, *Green Accounting* sebagai proksi pengukuran implementasi perusahaan yang berkelanjutan memiliki peran yang penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dengan memperlihatkan kualitas serta kinerja yang konsisten (Oktapriana dkk., 2022).

Green Accounting merupakan pendekatan yang dilakukan dalam proses akuntansi dengan memasukkan faktor lingkungan dan keberlanjutan ke dalam keuangan (Rizkia, 2024). Penerapan akuntansi dalam sebuah perusahaan cenderung digunakan untuk teknis atau memperoleh keuntungan semata dan sering mengabaikan kondisi lingkungan sosial yang terkena dampak akibat operasional perusahaan (Oktapriana dkk., 2022). Beberapa faktor penyebab permasalahan

lingkungan yaitu kurangnya pengoptimalan pengelolaan lingkungan pada lingkup perusahaan. Pengaplikasian akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) merupakan salah satu cara perusahaan memberikan tanggungjawab terhadap akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan (Kumala dkk., 2024). Perusahaan yang telah *go public* berupaya menunjukkan kinerja keuangan serta lingkungan secara berturut-turut guna menarik minat para investor, tingkat keberlanjutan suatu bisnis atau usaha dipengaruhi oleh kecenderungan investor untuk berinvestasi (Oktapriana dkk., 2022). *Green Accounting* atau akuntansi hijau berperan dalam memecahkan masalah lingkungan serta sosial, bertujuan pada pembangunan berkelanjutan dan lingkungan yang berpengaruh pada tingkah laku perusahaan dalam memecahkan masalah-masalah tanggungjawab sosial (Kumala dkk., 2024). Di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum menerapkan akuntansi hijau sehingga efektifitas akuntansi lingkungan masih rendah (Fini dkk., 2024).

Penelitian terdahulu terkait *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Fini dkk., 2024) menyebutkan bahwa akuntansi lingkungan atau *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan meningkat karena para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan keseriusan perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor keberlanjutan perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Berliyanda, 2024) menyebutkan bahwa akuntansi hijau atau *Green Accounting* tidak memiliki

pengaruh atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau di Indonesia masih rendah. Untuk menjaga proses pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan pada aspek lingkungan maka diperlukan tata kelola yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan (Anggraini dkk., 2024).

Perusahaan dengan penerapan tata kelola yang baik akan mengalami transformasi citra perusahaan yang baik serta peningkatan nilai perusahaan itu sendiri. Prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan mampu menciptakan harmoni antara berbagai kepentingan stakeholder yang akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Sofyan, 2023). Implementasi *Good Corporate Governance* atau GCG terindikasi terhadap nilai perusahaan yang berdampak pada besarnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang merupakan kewajiban dari semua stakeholder. Implementasi sikap tanggungjawab tersebut diharapkan terus berkomitmen sehingga dapat memperluas cakupan pengungkapan informasi yang dapat meningkatkan efektivitas seluruh kegiatan perusahaan dalam sudut pandang sosial, ekonomi serta lingkungan (Syahira dkk., 2022). Rendahnya tingkat pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan serta perusahaan akan mengalami kerugian (Purwaningrum & Haryati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sofyan, 2023), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, besarnya nilai

kepemilikan institusional akan memperkuat kendali terhadap perusahaan sehingga tindakan yang dilakukan manajemen selaras dengan tujuan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahira dkk., 2022), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan, karena kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional dapat menutupi jumlah kepemilikan saham manajer dan minoritas sehingga motivasi kerja manajer berkurang karena beranggapan bahwa jika pencapaian perusahaan berhasil maka pihak institusi yang mendapat keuntungan lebih besar hal tersebut akan berimbas pada kinerja perusahaan. Selain *Good Corporate Governance* faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu kinerja lingkungan, tingkat kinerja lingkungan yang tinggi pada perusahaan akan direspon secara positif oleh investor melalui naik turunnya harga saham perusahaan (Titerlie dkk., 2022).

Kinerja Lingkungan merupakan cerminan dari upaya perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan (Hadiwibowo dkk., 2023). Peningkatan kesadaran stakeholder mengenai masalah lingkungan menuntut perusahaan supaya bertanggungjawab terhadap lingkungan akibat dampak dari operasional perusahaan (Artamelia dkk., 2021) Pemerintah Indonesia membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang dikoordinasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan digunakan guna mendorong penataan perusahaan supaya lebih memperhatikan atau fokus dalam pengelolaan

lingkungan hidup menggunakan instrumen informasi. Ada lima kategori atau peringkat dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 6 Tahun 2013 tentang PROPER yaitu peringkat emas dan hijau untuk perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah dipersyaratkan sedangkan peringkat biru, merah, dan hitam untuk ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup. Kapabilitas perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya lingkungan akan berdampak pada keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

Kinerja Lingkungan diyakini sebagai bentuk kepedulian perusahaan, sehingga hal tersebut meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Putuhena dkk., 2024). Di lansir dari infobanknews.com, perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang baik dapat mendatangkan kepercayaan investor dalam berinvestasi karena saat ini investor sangat peduli mengenai isu lingkungan dan memilih perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga dapat mendongkrak nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Berliyanda, 2024), di dapatkan hasil penelitian bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Para stakeholder akan memiliki kepercayaan

untuk menanamkan modal yang dimiliki di suatu perusahaan jika Kinerja Lingkungan perusahaan tersebut baik hal tersebut akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putuhena dkk., 2024), di dapatkan hasil bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja Lingkungan yang di nilai dengan PROPER tidak membuat meningkatnya nilai perusahaan karena pengambilan keputusan dari investor tidak tercermin langsung dari informasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, alasan memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang telah melakukan program PROPER. Perusahaan pertambangan menurut WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup Indonesia pada laman berita betahita.id di nilai sebagai penyumbang bencana ekologis yang ada di Indonesia. Selain itu perusahaan pertambangan memiliki kontribusi besar dalam pembuangan limbah dan kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasionalnya yang bergerak pada pemanfaatan sumber daya alam secara langsung. Perusahaan pertambangan juga berkaitan erat dengan eksploitasi alam bahkan dapat di katakana dalam kegiatan operasionalnya merusak alam serta lingkungan. Perusahaan pertambangan wajib bertanggung jawab serta mampu mengurangi dampak negatif dari hasil operasional yang dilakukan. Jika dampak dari kegiatan perusahaan tersebut tidak diperhatikan secara serius dapat mengakibatkan bencana maupun polusi

yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar. Diterapkannya *Green Accounting*, *good corporat governance* serta Kinerja Lingkungan yang baik akan berdampak signifikan terhadap pengurangan pencemaran lingkungan sekitar kawasan tambang sehingga menjaga hubungan perusahaan dengan masyarakat di lingkungan area perusahaan beroperasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governanve* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
3. Mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
4. Mengetahui pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

Manfaat:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai saran dan masukan serta referensi bagi peneliti selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditemukan variabel baru yang patut untuk diteliti.

2. Bagi Perusahaan Pertambangan

Hasil penelitian diharapkan mampu digunakan untuk menggambarkan pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 sehingga kedepannya diharapkan nilai perusahaan akan terus meningkat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian pada masa mendatang dengan tema yang sama. Sehingga ditemukan variabel baru lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan.